



E-ISSN: [2655-0865](https://issn.org/2655-0865)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Gambaran Derajat Stres, Cemas Dan Depresi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2021

Nur Athifa Surachman¹, Muhamad Alim Jaya², Rezky Putri Indarwati Abdullah³, Ilma Khaerina Amaliyah Bakhtiar⁴, Windy Nurul Aisyah⁵

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, nurathifa55@gmail.com

² Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, muhammadalim.jaya@umi.ac.id

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, rezkyputri.abdullah@umi.ac.id

⁴ Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, ilma.khaerina@umi.ac.id

⁵ Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, windy.nurulaisyah@umi.ac.id

Corresponding Author: nurathifa55@gmail.com¹

Abstract: *Stress, anxiety and depression are different mental disorders but can occur simultaneously and are interrelated. This mental disorder condition can hinder the learning process and is prone to occur in final year students, especially medical students who are affected by an increasingly heavy study load. This research aims to find out how stress, anxiety and depression describe the class of 2021 students at the medical faculty of the Indonesian Muslim University. This research uses a descriptive survey method. This research design is an approach method that observes data related to independent and dependent variables taken at the same time. The research population was Indonesian Muslim University medical faculty students class of 2021 with a sample size of 238 people. Based on the research that has been carried out, the results show that the picture of stress, anxiety and depression in each student has different degrees. Stress was dominant in a mild degree, namely 35 people (14.7%), anxiety was dominant in a moderate degree, namely 54 people (22.7%) and depression was dominant in a mild degree, namely 22 people (9.2%). Based on the results obtained, it can be concluded that the differences in the levels of stress, anxiety and depression for each student can be caused by various factors that influence both internal and external.*

Keyword: *Stress, Anxiety, Depression, Medical Students, DASS 42*

Abstrak: Stres, cemas, dan depresi merupakan kondisi gangguan mental yang berbeda tetapi dapat terjadi secara bersamaan dan saling terikat. Kondisi gangguan mental ini dapat menghambat suatu proses pembelajaran dan rentan terjadi pada mahasiswa tingkat akhir terutama mahasiswa kedokteran yang di akibat beban belajar yang tambah berat. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana gambaran stres, cemas dan depresi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim indonesia angkatan 2021. Penelitian ini menggunakan jenis metode survei deskriptif. Pada desain penelitian ini merupakan metode pendektatan yang mengobservasi data berikatan dengan variabel bebas dan terikat yang diambil dalam satu waktu

secara bersamaan. Populasi penelitian adalah mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim indonesia angkatan 2021 dengan jumlah sampel 238 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa gambaran stres, cemas, dan depresi pada setiap mahasiswa memiliki derajat yang berbeda-beda. Pada stres dominan pada derajat ringan yaitu 35 orang (14,7%), cemas dominan derajat sedang yaitu 54 orang (22,7%) dan depresi dominan derajat ringan yaitu 22 orang (9,2%). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil derajat stres, cemas dan depresi pada setiap mahasiswa dapat berbeda disebabkan oleh berbagai faktor yang berpengaruh baik internal maupun eksternal.

Kata Kunci: *Stres, Cemas, Depresi, Mahasiswa Kedokteran, DASS 42*

PENDAHULUAN

Stres adalah suatu kondisi yang mengganggu seseorang baik secara mental maupun fisik, yang timbul dari hubungan seseorang dengan lingkungannya dan dianggap sebagai ancaman terhadap kesejahteraan orang tersebut. Tekanan ini dapat dirasakan dalam kehidupan sosial, akademik dan profesional (Atziza, n.d.) Stres yang dialami siswa disebut stres akademik (Nurmaliyah, 2014). Dampak stres di bagi menjadi empat aspek yaitu fisik, intelektual, emosional, dan perilaku. Beberapa tanda bahwa stres telah berdampak buruk pada fisik antara lain sulit tidur, detak jantung meningkat, gelisah, sakit kepala dan demam, kelelahan, dan kekurangan energi. Dampak pada intelektual adalah kebingungan, sering lupa, cemas dan panik. Secara emosional, perasaan stres meliputi perasaan mudah marah, frustrasi, dan perasaan tidak berdaya. Secara perilaku, kecemasan berdampak pada hilangnya keinginan untuk bekerja sama, keinginan untuk menyendiri, keinginan untuk menghindari orang lain, dan munculnya rasa malas (Musabiq & Karimah, 2018)

Kecemasan adalah salah satu penyakit mental yang paling umum dan siapa saja dapat mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan muncul ketika seseorang mengalami atau menghadapi sesuatu yang tidak terjadi pada mereka, seperti segera setelah ujian, sebelum berbicara di depan sekelompok orang, selama pergantian pekerjaan atau pendidikan dan dalam keadaan lain (Putri, 2020). Dampak cemas yang tinggi dapat menghambat proses belajar karena adanya perasaan takut dan cemas terhadap suatu hal. Kecemasan yang terjadi pada remaja dapat berdampak pada insomnia, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, kecenderungan depresi dan mudah tersinggung (Rahmy & Muslimahayati, 2021).

Depresi adalah gangguan suasana hati yang menyebabkan perasaan sedih dan apatis. Depresi ditandai dengan kesedihan, kurangnya minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, masalah tidur, masalah nafsu makan, perasaan lelah, dan kurang konsentrasi (Chand & Arif, 2023). Dampak depresi akan menimbulkan perilaku-perilaku yang dapat merugikan generasi muda seperti mudah menarik diri, rendah diri, isolasi sosial, jika tidak ditangani dengan baik dan terus menerus maka depresi akan menimbulkan pikiran-pikiran buruk, termasuk pikiran untuk bunuh diri (Rahmy & Muslimahayati, 2021)..

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi (Santoso, 2014). Mahasiswa kedokteran merupakan peserta didik yang mengikuti pendidikan kedokteran dan akhirnya menjadi dokter. Mahasiswa kedokteran, merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang tidur (Bianca et al., n.d.). Masalah psikologis seperti kecemasan, stres dan depresi kini menjadi perhatian global bagi kalangan muda, khususnya pelajar (Nurrezki et al., n.d.). Mahasiswa kedokteran cenderung lebih banyak mengalami stres daripada mahasiswa di bidang lain (Putri, 2020). Teori ini didukung oleh banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki kesehatan yang lebih buruk, terutama di bidang kesehatan mental, dibandingkan populasi umum (Nurrezki et al., n.d.).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai gambaran derajat stres, cemas dan depresi pada mahasiswa fakultas kedokteran

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif. Pada desain penelitian ini merupakan metode pendektatan yang mengobservasi data berikatan dengan variabel bebas dan terikat yang diambil dalam satu waktu secara bersamaan. Populasi penelitian adalah mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim indonesia angkatan 2021. Sampel adalah semua dari populasi dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Non Probability dengan metode Total Sampling dengan jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2021 terdiri dari 238 orang. Pengambilan sampel penelitian dimulai pada 13 Mei s/d 2 Juni 2024 dan lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Data yang diperoleh yaitu data primer. Data primer diperoleh melalui kuisioner yang diberikan pada responden dalam bentuk skala stres, cemas dan depresi. Subjek diminta untuk menyatakan sejauhmana pernyataan-pernyataan dalam skala sesuai atau tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Analisis data dilakukan dengan menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	26,90
Perempuan	174	73,10
Usia		
19 tahun	3	1,30
20 tahun	94	39,50
21 tahun	108	45,40
22 tahun	32	13,40
23 tahun	1	0,40

Berdasarkan tabel di atas, berdasarkan jenis kelamin diketahui mayoritas responden sebanyak 174 atau 73.1% adalah perempuan sedangkan sisanya 64 orang atau 26.9% adalah laki-laki. Berdasarkan usia diketahui mayoritas responden berusia 21 tahun sebanyak 108 orang atau 45,40%, berusia 20 tahun sebanyak 94 orang atau 39,50%, berusia 22 tahun sebanyak 32 orang atau 13,40%, berusia 10 tahun berjumlah 3 orang atau 1,30% dan sisanya berusia 23 tahun sebanyak 1 orang atau 0,40%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres

Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
	F	(%)	F	(%)
Normal	37	57,81	122	70,11
Ringan	13	20,31	22	12,64
Sedang	10	16,62	15	8,62
Berat	4	6,25	11	6,32
Sangat Berat	0	0,00	4	2,29
Total	64	100,00	174	100,00

Adapun hasil analisa deskriptif variabel dependen berdasarkan tingkat stres diketahui dominan responden dalam keadaan normal dan pada kategori stres mayoritas termasuk dalam stres tingkat ringan yaitu pada laki-laki 13 orang atau 57,81% dan perempuan 22 orang atau 12,64%, jika di totalkan terdapat 35 orang atau 14,7%. Berdasarkan tabel diatas, ada pengaruh derajat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim Indonesia angkatan 2021 dikarenakan lebih banyak dalam kategori ringan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Cemas

Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
	F	(%)	F	(%)
Normal	34	53,12	87	50,00
Ringan	4	6,25	20	11,49
Sedang	13	20,31	41	23,56
Berat	8	12,5	13	7,47
Sangat Berat	5	7,81	13	7,47
Total	64	100,00	174	100,00

Adapun hasil analisa deskriptif variabel dependen berdasarkan tingkat cemas diketahui dominan responden dalam keadaan normal dan pada kategori cemas mayoritas termasuk dalam cemas tingkat sedang yaitu pada laki-laki 13 orang atau 20,31% dan perempuan 41 orang atau 23,56%, jika di totalkan terdapat 54 orang atau 22,7%. Berdasarkan tabel diatas, ada pengaruh derajat cemas pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim Indonesia angkatan 2021 dikarenakan lebih banyak dalam kategori sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Depresi

Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
	F	(%)	F	(%)
Normal	49	76,56	134	77,01
Ringan	4	6,25	18	10,34
Sedang	4	6,25	10	5,74
Berat	6	9,37	6	3,44
Sangat Berat	1	1,56	6	3,44
Total	64	100,00	174	100,00

Adapun hasil analisa deskriptif variabel dependen berdasarkan tingkat depresi diketahui dominan responden dalam keadaan normal dan pada kategori depresi mayoritas termasuk dalam depresi tingkat ringan yaitu pada laki-laki 4 orang atau 6,25% dan perempuan 18 orang atau 10,34%, jika di totalkan terdapat 22 orang atau 9,2%. Berdasarkan tabel diatas, ada pengaruh derajat depresi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim Indonesia angkatan 2021 dikarenakan lebih banyak dalam kategori ringan.

Pembahasan

Distribusi Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2021

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim Indonesia angkatan 2021 memiliki tingkat stres yang relatif ringan tetapi juga didapatkan beberapa mahasiswa yang mengalami tingkat stres berat hingga sangat berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul "Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi" dimana instrumen penelitian yang digunakan sama yaitu kuisioner DASS 42 yang hasilnya sebagian besar mahasiswa kedokteran tahun ketiga atau tingkat akhir mengalami tingkat stres ringan (Clariska et al., 2020) dan juga penelitian yang berjudul "Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan Medical Student Stressor Questionnaire di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi" karena berdasarkan hasilnya di dapatkan mahasiswa fk tingkat akhir beberapa mengalami stres berat hingga sangat berat tetapi pada instrumen penelitian yang digunakan berbeda, dimana pada penelitian ini menggunakan Medical Student Stressor Questionnaire (MMSQ) yang telah dimodifikasi untuk tingkat stres (Hediaty et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah sebelumnya yang berjudul "Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Stresor pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Unisba" yang menyatakan sebagian mahasiswa fk tingkat akhir mengalami stres sedang dan pada penelitian ini menggunakan

instrumen yang berbeda yaitu Medical Student Stressor Questionnaire (MMSQ) (Ginata et al., 2023).

Perbedaan tingkat stres pada masing-masing individu disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang menjadi penyebab stres pada mahasiswa tingkatan akhir adalah kegagalan dalam penyesuaian diri, penumpukan beban kuliah akibat menunda tugas, faktor finansial, bertambahnya masa studi yang diakibatkan oleh kegagalan pada semester sebelumnya, waktu kelulusan yang sudah terlampaui jauh dari rentan waktu yang sebenarnya, kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu, keretakan hubungan dengan teman atau pasangan, dan kurangnya manajemen waktu (Agusmar et al., 2019). Mahasiswa yang merasakan stres ketika masa perkuliahan akan melakukan strategi *coping stres* agar dapat mengurangi perasaan stres yang sedang dialami. Coping stres terbagi menjadi 2, yaitu : 1) Problem Solving Focused Copping, merupakan jenis coping untuk menghilangkan atau mengubah stressor tersebut melalui tindakan individu tersebut, dan 2) Emotional Focused Coping, merupakan strategi yang melibatkan seseorang untuk mengubah cara merasakan atau secara emosional bereaksi dengan stressor. Strategi tersebut dapat meminimalisir dampak emosional dari penyebab stres dan memungkinkan untuk menyelesaikan masalah secara efektif (Wulan, 2021).

Distribusi Tingkat Cemas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2021

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim Indonesia angkatan 2021 memiliki tingkat cemas yang relatif sedang tetapi juga didapatkan beberapa mahasiswa yang mengalami tingkat stres berat hingga sangat berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Adiksi Internet dengan Depresi dan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa Angkatan 2018 dan 2019“ dimana instrumen penelitian yang digunakan sama yaitu kuisioner DASS 42 untuk mengukur tingkat kecemasan yang hasilnya sebagian besar mahasiswa kedokteran tahun ketiga atau tingkat akhir mengalami cemas sedang dan juga di dapatkan mahasiswa yang mengalami cemas berat (Devi et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa S1 Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam Pengerjaan Skripsi” dan penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir yang Tinggal di Kos dan Bersama Orangtua” dimana instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada penelitian ini berbeda yaitu menggunakan kuisioer Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS), dimana pada penelitian tersebut hasilnya menyatakan sebagian mahasiswa mengalami kecemasan dalam kategori cemas ringan (Ahyani et al., 2022; Robe, 2021).

Perbedaan tingkat cemas pada masing-masing individu disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dimana faktor internal ialah faktor yang asalnya dari mahasiswa itu sendiri seperti pengalaman, keadaan fisik tubuh, dan persiapan menghadapi ujian. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri sendiri ataupun berasal dari lingkungan sekitar seperti penguji atau dosen pada saat ujian, materi yang sulit dan durasi waktu yang sedikit, jadwal padat, dan kekhawatiran terhadap hasil ujian (Bhuwana, 2022). Proses kecemasan dalam menghadapi stresor dapat diatasi melalui berbagai mekanisme coping atau mekanisme pertahanan diri. Salah satu caranya yaitu beribadah seperti shalat dan berdoa yang dimana kegiatan ini dapat menurunkan tingkat kecemasan (Sakti et al., 2024). Selain beribadah, dapat juga mengembangkan selera humor (Karim et al., 2018).

Distribusi Tingkat Depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2021

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim Indonesia angkatan 2021 memiliki tingkat cemas yang relatif ringan tetapi juga

didapatkan beberapa mahasiswa yang mengalami tingkat stres berat hingga sangat berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Depresi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017” dimana instrumen penelitian yang digunakan berbeda yaitu kuisisioner DASS 21 untuk mengukur tingkat depresi, kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu mahasiswa kedokteran tingkat akhir dominan mengalami depresi dalam kategori ringan dan juga terdapat beberapa mahasiswa yang masuk dalam kategori berat (Anissa & Akbar, 2022). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Derajat Depresi Mahasiswa Kedokteran Aktif Pada 2 Fase Pendidikan: Semester Awal Dan Semester Akhir Di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu Tahun 2021” dimana instrumen yang digunakan untuk mengukur depresi pada penelitian ini berbeda yaitu menggunakan kuisisioner Beck Depression Inventory (BDI II) , kesimpulan dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran tingkat akhir lebih dominan mengalami depresi sedang (Hamdan et al., 2021).

Perbedaan tingkat depresi pada masing-masing individu disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor penyebab depresi pada mahasiswa kedokteran ialah tekanan untuk sukses, prestasi akademik, rencana pasca kelulusan, kualitas tidur, hubungan dengan teman, hubungan dengan keluarga, kesehatan fisik, penampilan fisik dan harga diri. Faktor lain yang berhubungan dengan munculnya depresi di kalangan mahasiswa kedokteran adalah kondisi fisik. Selain dukungan eksternal, faktor internal pada kalangan pelajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap munculnya depresi. Salah satu faktor internal tersebut adalah kepribadian (Martasari & Ediati, 2018). Terdapat beberapa cara yang dapat mahasiswa lakukan agar terhindar dari gejala depresi. Salah satunya yaitu melakukan aktivitas fisik dikarenakan aktivitas fisik juga dapat membantu mencegah depresi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat diri sibuk dengan aktivitas fisik yang positif untuk memastikan tidak memiliki depresi yang kemudian dapat mengganggu diri sendiri (Thurai & Westa, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran derajat stres, cemas, dan depresi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muslim indonesia angkatan 2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Mahasiswa yang mengalami stres lebih dominan kategori ringan; (2) Mahasiswa yang mengalami cemas lebih dominan kategori sedang; dan (3) Mahasiswa yang mengalami depresi lebih dominan kategori ringan.

REFERENSI

- Agusmar, A. Y., Vani, A. T., & Wahyuni, S. (2019). Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Angkatan 2018 dengan Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Health & Medical Journal*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.238>
- Ahyani, N., Suprihartini, & Novitasari, A. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam Pengerjaan Skripsi. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 4.
- Anissa, M., & Akbar, R. R. (2022). Gambaran Tingkat Depresi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017. *Jurnal Medika Udayana*, 112.
- Atziza, R. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stres dalam Pendidikan Kedokteran*.
- Bhuwana, S. C. (2022). *Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa FK UMSU Saat OSCE* [Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. www.umsu.ac.id
- Bianca, N., Gusti, I., Ketut Budiarsa, N., Gde, D. P., & Samatra, P. (n.d.). Gambaran Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada Tahap Preklinik dan Klinik. *FEBRUARI*, 10(2), 2021. <https://doi.org/10.24843.MU.2021.V10.i2.P06>

- Chand, S. P., & Arif, H. (2023). *Depression*.
- Clariska, W., Yuliana, & Kamariyah. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2). <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/JINI>
- Devi, K. A. T., Sumadewi, K. T., & Arsana, I. W. E. (2022). Hubungan Adiksi Internet dengan Depresi dan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa Angkatan 2018 dan 2019. *Aesculapius Medical Journal* |, 2(3), 181–187.
- Ginata, A. J., Astuti, R. D. I., & Hartati, J. (2023). Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Stresor Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Unisba. *Jurnal Riset Kedokteran*, 25–30. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1915>
- Hamdan, A. V., Diantamaela, M., & Suciaty, S. (2021). Derajat Depresi Mahasiswa Kedokteran Aktif pada 2 Fase Pendidikan: Semester Awal dan Semester Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu Tahun 2021. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4, 30–34.
- Hediaty, S., Herlambang, & Shafira, N. N. A. (2022). GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA KEDOKTERAN BERDASARKAN MEDICAL STUDENT STRESOR QUESTIONNAIRE DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS JAMBI. *Journal of Medical Studies, Volume 2, Nomor 2*.
- Karim, M. Y., Suyatmi, & Afifah, Z. N. A. S. (2018). Kepekaan terhadap Humor berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Saat Menghadapi Ujian. *SMART MEDICAL JOURNAL*, 1(1), 2621–0916.
- Martasari, D. O., & Ediati, A. (2018). Harapan Orang Tua dan Depresi pada Mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum. *Jurnal Empati, Agustus*, 7(3), 1–8.
- Musabiq, S. A., & Karimah, I. (2018). Gambaran Stress dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *InSight*, 20(2).
- Nurmaliyah, F. (2014). *Menurunkan Stres Akademik Siswa dengan Menggunakan Teknik Self-Instruction*. 2(3), 273–282. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Nurrezki, S., Irawan, R., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (n.d.). Hubungan Stres, Cemas, dan Depresi Dengan Kejadian Migrain pada Mahasiswa Kedokteran di Jakarta. In *Damianus Journal of Medicine* (Vol. 19, Issue 1). Jakarta Utara.
- Putri, A. R. (2020). Tinjauan Pustaka Mengenai Perbedaan Derajat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Preklinik dan Klinik. In *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* (Vol. 7, Issue 1).
- Rahmy, H. A., & Muslimahayati. (2021). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *Jo-DEST: Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation, Vol 1*.
- Robe, M. F. (2021). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir yang Tinggal di Kos dan Bersama Orangtua*.
- Sakti, M. R., Abdullah, R. P. I., Wello, E. A., Mukhtar, S., & Syamsu, R. F. (2024). Relationship between Prayer Intensity and Anxiety Levels among Medical Students at Muslim Indonesian University. *Jurnal Biologi Tropis*, 24 (2), 551–556. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i3.6984>
- Santoso, A. (2014). *Jurnal Sosio-Humaniora. Jurnal Sosio-Humaniora, Vol. 5 No.1*.
- Thurai, S. R. T., & Westa, W. (2017). Tingkat depresi dalam kalangan mahasiswa kedokteran semester VII Universitas Udayana dan keterlibatan mereka dalam kegiatan fisik. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 147–150. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i2.131>
- Wulan, N. D. (2021). Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 03.